

## ***The Effect of Company Size, Capital Structure and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating Variable in Automotive Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the IDX 2018-2022***

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

Jessica Medeline Effendie<sup>1\*</sup>, Henny A. Manafe<sup>2</sup>, Yolinda Yanti Sonbay<sup>3</sup>, Simon Sia Niha<sup>4</sup>

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

jessicaeff99@gmail.com

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perkembangan ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Mengetahui signifikansi pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (4) Mengetahui signifikansi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (5) Mengetahui signifikansi pengaruh dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan; (6) Mengetahui kebijakan dividen mampu memoderasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (7) Mengetahui kebijakan dividen mampu memoderasi secara signifikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (8) Mengetahui kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 12 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hasil uji statistik inferensial menunjukkan bahwa; (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh secara signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

#### **ABSTRACT**

*This study aims to (1) Know the development of company size, capital structure, profitability, dividend policy and firm value in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange; (2) Know the significance of the effect of company size on firm value in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange; (3) Know the significance of the effect of capital structure on firm value in automotive sub-sector*

*manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange; (4) Know the significance of the effect of profitability on firm value in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange; (5) Knowing the significance of the effect of dividend policy on firm value; (6) Knowing dividend policy is able to significantly moderate the effect of company size on firm value in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange; (7) Knowing dividend policy is able to significantly moderate the effect of capital structure on firm value in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange; (8) Knowing dividend policy is able to moderate the effect of profitability on firm value in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 12 companies with sampling techniques using purposive sampling. The results of descriptive statistical analysis show that the average company size, capital structure, profitability, dividend policy and firm value fluctuate every year. The results of inferential statistical tests show that; (1) Company size has a positive and significant effect on firm value, capital structure has a negative and significant effect on firm value and profitability has a positive and significant effect on firm value. Dividend policy has no significant effect on firm value. Dividend policy is able to significantly moderate the effect of company size on firm value while dividend policy is unable to moderate the effect of capital structure on firm value and dividend policy is unable to moderate the effect of profitability on firm value.*

**Keywords:** *Company Size, Capital Structure, Profitability, Dividend Policy and Firm Value*

## 1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham (Harningsih, Agustin, & Setiawan, 2019). Perusahaan akan melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam mempertahankan harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen selaku pengelola aktivitas perusahaan akan berusaha mempertahankan harga saham perusahaan guna mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan modalnya ke perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Hemastuti & Hermanto (2014) nilai pasar saham adalah nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan di pasar yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditur, investor dan *stakeholder* lain.

Menurut Abdillah (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di-mana faktor-faktor ini sering digunakan oleh para calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan utang, profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, keputusan pendanaan. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi-nya adalah kebijakan dividen.

*Price Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa rata-rata nilai

perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif mengalami fluktuasi. Di mana rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 2,46 kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 2,73. Selanjutnya pada tahun 2020, 2021 dan 2022 kembali menurun masing-masing sebesar 2,59; 2,40 dan 2,19. Nilai perusahaan yang berfluktuasi dan cenderung menurun tentu saja membuat seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dikarenakan sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi dan perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di BEI dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur. Perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar 14 perusahaan, tetapi hanya 12 yang bertahan setiap tahun dan merilis laporan keuangan. Berdasarkan fenomena empiris yang ada serta pertentangan/gap dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022”**.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi terhadap variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022. Data diambil dari laporan keuangan pada 12 Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisa data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang perkembangan variabel ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya tahun 2018-2022. Metode analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan alat bantu *Software Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis powerfull yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial (VOC). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Kevakuman kegiatan pasar modal disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Bursa Efek Indonesia atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung BEJ sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 01 Desember 2007 (Soemitra, 2010:109-110). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal merupakan tempat di perdagangkannya instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain. Instrumen-instrumen tersebut diperdagangkan dengan sistem bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 02 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATNextG yang disediakan OMX (Soemitra, 2010:109-110).

## **Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif**

### **PT. Astra Internasional Tbk**

Bidang usaha perusahaan ini diantaranya di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, jasa pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Uzusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

### **PT. Astra Ortoparts Tbk**

Lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Produk-produk suku cadang unggulan Astra Ortoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dan truk (Aspira), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat (Shell Helix Astra).

### **Garuda Metallindo Tbk (BOLT)**

Lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor.

### **Indo Kordsa Tbk (BRAM)**

Lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen *yarn* (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku *polyester* (*purified terephthalic acid*). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah.

### **Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)**

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban.

### **Gajah Tunggal Tbk (GJTL)**

Lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan, *flap* dan *rim tape* serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. GJTL memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC).

#### **Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)**

Lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS antara meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

#### **Indospring Tbk (INDS)**

Lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun), *coil spring* (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu *hot coil spring* dan *cold coil spring*, *valve spring* (pegas katup) dan *wire ring*.

#### **Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)**

Lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion).

#### **Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)**

Lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini, kegiatan utama MASA adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Archilles). Selain itu, MASA juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire (ST) dan Truk dan Bus Radial (TBR).

#### **Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)**

Lingkup kegiatan PRAS meliputi industri *rim*, *stabilizer*, *velg*, aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, PRAS bergerak dalam bidang industri *velg* kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang yaitu Panther, PCW, Devino, Akuza, Inucubs, Ballistic, Menzari dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium Alloy yang umumnya dikenal sebagai *velg racing* atau aluminium *Alloy Wheels*.

#### **Selamat Sempurna Tbk (SMSM)**

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk (SMSM), antara lain yaitu: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, *dump hoisy*, *coolant* dan *brake parts*.

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

### **Perkembangan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif**

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *firm size* tidak mengalami perubahan selama tahun 2018-2019 yaitu sebesar 30,43 dan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 30,55. namun nilai perusahaan terus mengalami penurunan selama tahun 2020-2022. Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 DER menurun, namun terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Kemudian pada tahun 2021 DER mengalami peningkatan, namun nilai perusahaan terus mengalami penurunan selama tahun 2020-2022.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Saat terjadi peningkatan ROE pada tahun 2021-2022, nilai perusahaan terus mengalami penurunan selama tahun 2020-2022.

Kebijakan Dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun pada tahun 2022 DPR meningkat sebesar 11,27 sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV mengalami penurunan sebesar 0,21.

#### **Nilai Perusahaan (Y)**

Perusahaan dengan nilai PBV tertinggi dari tahun 2018-2022 adalah PT. Indospring Tbk dengan nilai tiap tahunnya berturut-turut sebesar 7.17%, 8.50%, 9.42%, 11.46%, 8.10%. di ikuti oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dengan nilai PBV berturut-turut tiap tahunnya sebesar 5.14%, 7.52%, 7.88%, 3.48%, 2.91%, dan 5.38%. sedangkan perusahaan dengan nilai PBV terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai PBV pertahun berturut-turut adalah 0.18%, 0.25%, 0.16%, 0.37%, 0.28% an 0.22%, diikuti oleh PT. Gajah Tunggal Tbk dengan nilai PBV berturut-turut sebesar 0.39%, 0.33%, 0.34%, 0.33% dan 0.27%.

#### **Ukuran Perusahaan (X1)**

Pada tahun 2018-2022, perusahaan dengan nilai *size* tertinggi yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai *size*-nya berturut-turut sebesar 35.04 %, 35.04%, 35.05%, 35.03%, 34.99% dan 35.03%, diikuti oleh PT. Astra Internasional Tbk dengan nilai *size* berturut-turut yaitu sebesar 33.47 %, 33.49%, 3.45%, 33.54%, 33.66%, 33.52%. Perusahaan dengan nilai *size* terendah pada tahun 2018-2022 adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dengan nilai *size*-nya berturut-turut sebesar 27.05%, 26.83%, 26.83%, 26.98%, 26.86% dan 26.91%.

#### **Struktur Modal (X2)**

Pada tahun 2018-2022 perusahaan dengan nilai DAR tertinggi yaitu PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai DAR-nya berturut-turut sebesar 75.15%, 78.95%, 73.73%, 74.71%, 75.34% dan 75.57%, diikuti oleh PT. Gajah Tunggal Tbk dengan nilai DAR berturut-turut yaitu sebesar 70.19%, 66.93%, 61.44%, 62.02%, 62.00%, 64.51%. Kemudian, perusahaan dengan nilai DAR terendah pada tahun 2018-2022 adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan nilai *size*-nya berturut-turut sebesar 9.29%, 6.65%, 8.24%, 8.64%, 9.69% dan 8.52%. Pada tahun 2018-2022 perusahaan dengan nilai DER tertinggi yaitu PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai DER-nya berturut-turut sebesar 302.39%, 375.11%, 280.68%, 296.72%, 305.48% dan 312.07%, diikuti oleh PT. Gajah Tunggal Tbk dengan nilai DAR berturut-turut yaitu sebesar 235.47%, 202.39%, 159.37%, 163.30%, 163.17%, 184.74%. Kemudian, perusahaan dengan nilai DER terendah pada tahun 2018-2022 adalah PT. Selamat Sempurna Tbk dengan nilai DER-nya berturut-turut sebesar 30.27%, 27.22%, 27.45%, 32.88%, 31.96% dan 29.95%.

#### **Profitabilitas (X3)**

perusahaan dengan nilai ROA tertinggi tahun 2018 adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 22,62% dan diikuti oleh PT. Garuda Metallindo dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 10,86%, sedangkan perusahaan dengan nilai ROA terendah pada tahun 2018 adalah PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu (8,36%) dan diikuti oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu 0,40%. Tahun 2019 perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu 20,56% kemudian diikuti oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu 9,21%. Sedangkan perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu (2,63%) dan diikuti oleh PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu (2,48%). Tahun 2020 perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu 15,97% dan diikuti oleh PT. Multristrada Arah Sarana Tbk sebesar 7,42%. Kemudian perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah PT. Garuda Metallindo Tbk yaitu sebesar (1,83%) dan diikuti oleh PT. Indo Kordsa Tbk yaitu (1,53%). Tahun 2021 perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu 18,82% dan diikuti oleh PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu 9,63%. Kemudian perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu (0,50%) dan diikuti oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (0,04%). Tahun 2022 perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 21,37% dan diikuti oleh PT. Indo Kordsa Tbk yaitu 12,00%. Kemudian perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar (5,75%) dan diikuti oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu (2,50%).

Berdasarkan RoE, perusahaan dengan nilai ROA tertinggi tahun 2018 adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 29,46%, dan diikuti oleh PT. Garuda Metallindo Tbk sebesar 19,31%. Sedangkan perusahaan dengan nilai ROE terendah pada tahun 2018 adalah PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu sebesar (21,71%) dan diikuti oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu 0,93%. Tahun 2019 perusahaan dengan nilai ROE tertinggi adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu 26,15% dan diikuti oleh PT. Astra Internasional Tbk yaitu 14,25%. Sedangkan, perusahaan dengan nilai ROE terendah pada tahun 2019 adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu (6,76%) dan diikuti oleh PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu (5,73%). Tahun 2020 perusahaan dengan nilai ROE tertinggi adalah PT. Selamat Sempurna yaitu 20,36% dan diikuti oleh PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu 14,59%. Sedangkan, perusahaan dengan nilai ROE terendah pada tahun 2020 adalah PT. Goodyear Indonesia Tbk yaitu (15,78%) dan diikuti oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu (5,31%). Tahun 2021 perusahaan dengan nilai ROE tertinggi adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu 25,01% dan diikuti oleh PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu 18,48%. Sedangkan, perusahaan dengan nilai ROE terendah pada tahun 2021 adalah PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu (1,99%) dan diikuti oleh PT. Prima Alloy Steel yaitu (0,15%). Tahun 2022 perusahaan dengan nilai ROE tertinggi adalah PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu 28,20% dan diikuti oleh PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu 16,29%. Sedangkan, perusahaan dengan nilai ROE terendah pada tahun 2022 adalah PT. Prima Alloy Steel Tbk yaitu (24,20%) dan diikuti oleh PT. Gajah Tungal Tbk yaitu (2,64%).

### **Kebijakan Dividen (Z)**

Berdasarkan *dividen per tatio* (DPR) perusahaan dengan nilai DPR tertinggi tahun 2018 adalah PT. Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar 79,02%, diikuti oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar 71,95%. sedangkan perusahaan dengan nilai DPR terendah pada tahun 2018 adalah PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu (0,86) diikuti oleh PT. Astra Ortoparts Tbk yaitu 5,08%. Tahun 2019 perusahaan dengan nilai DPR tertinggi adalah PT. Indospring Tbk 65,21% dan diikuti oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu 52,30%. Sedangkan perusahaan dengan nilai DPR terendah tahun 2019 adalah PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu sebesar (2,91%) dan diikuti oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk sebesar (3,18%). Tahun 2020 perusahaan dengan nilai DPR tertinggi adalah PT. Indospring Tbk yaitu sebesar 111,38%, diikuti oleh PT. Multi Prima

Sejahtera Tbk yaitu sebesar 94.52%. sedangkan perusahaan dengan nilai DPR terendah tahun 2020 adalah PT. Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar (157.98%) diikuti oleh PT. Astra Ortoparts Tbk yaitu sebesar (102.82%). Tahun 2021 perusahaan dengan nilai DPR tertinggi adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 212.42%, diikuti oleh PT. Garuda Metallindo Tbk sebesar 137.54%. Sedangkan perusahaan dengan nilai DPR terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar (528.14%), diikuti oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu sebesar (6.26%). Tahun 2022 perusahaan dengan nilai DPR tertinggi adalah PT. Multristrada Arah Sarana Tbk yaitu sebesar 99.60%, diikuti oleh PT. Selamat Sempurna Tbk dengan nilai DPR sebesar 52.52%. Perusahaan dengan nilai DPR terendah pada tahun 2022 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar (95.18%), kemudian diikuti oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai DPR sebesar (4.14%).

Berdasarkan *dividend yield* (DY), tahun 2018 perusahaan dengan nilai DY tertinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai DY sebesar 33.86%, diikuti oleh PT. Indo Kordsa Tbk sebesar 5.49%. Sedangkan perusahaan dengan nilai DY terendah adalah PT. Multristrada Arah Sarana Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai DY sama sebesar 0.04%, diikuti oleh PT. Gajah Tunggal Tbk dengan nilai DY sebesar 0.11%. Tahun 2019 perusahaan dengan nilai DY tertinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar 4.17%, diikuti oleh PT. Selamat Sempurna Tbk dengan DY sebesar 3.89%. Sedangkan perusahaan dengan nilai DY terendah adalah PT. Multristrada Arah Sarana Tbk di ikuti oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai DY berturut-turut sebesar 0.02% dan 0.05%. Tahun 2020 nilai DY tertinggi adalah perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai DY sebesar 4.69%, diikuti oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 3.61%. Sedangkan perusahaan dengan nilai DY terendah adalah PT. Goodyear dengan nilai DY sebesar 0.09%, diikuti oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai DY sebesar 0.25%. Tahun 2021 perusahaan dengan nilai DY tertinggi adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 6.69%, diikuti oleh PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 5.15%. Sedangkan Perusahaan dengan nilai DY terendah adalah PT. Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai DY sebesar 0.07%, diikuti oleh PT. Astra Ortoparts Tbk dengan nilai DY sebesar 0.15%. Tahun 2022, perusahaan dengan nilai DY tertinggi adalah PT. Gajah Tunggal Tbk dengan nilai sebesar 9.29 %, kemudian diikuti oleh PT. Multristrada Arah Sarana Tbk dengan nilai DY sebesar 5.57%. Untuk Perusahaan dengan nilai DY terendah adalah PT. Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai DY sebesar 0.07%, diikuti oleh PT. Indospring Tbk yaitu sebesar 0.20%.

### **Analisis Statistik Inferensial**

#### **Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menggunakan *software SmartPLS 3.3.8* dengan keputusannya adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 1,871 dan nilai signifikan sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat atau bermakna antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dengan skala ukuran besar akan berdampak pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan besar maka mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi perkembangan perusahaan yang lebih



stabil. Hal ini akan di-respons oleh investor sebagai sinyal positif sehingga akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang lebih besar.

#### **Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menggunakan *software* SmartPLS 3.3.8 menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 1,764 dan nilai signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Apabila *leverage* rendah maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa total hutang yang tinggi tidak menjadi masalah apabila hutang dikelola dengan baik. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga penggunaan hutang merupakan sinyal positif dari perusahaan yang dapat menjadi acuan investor untuk berinvestasi karena pendanaan perusahaan kuat, dengan pendanaan yang kuat maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menggunakan *software* SmartPLS 3.3.8 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 2,220 dan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu menggambarkan keadaan suatu perusahaan melalui naiknya nilai perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan bila tinggi akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dipandang baik calon investor. Koefisien yang positif menggambarkan semakin tinggi suatu profitabilitas semakin tinggi juga nilai perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Perusahaan yang profitabilitasnya besar setiap tahun cenderung diminati banyak investor. Investor beranggapan bila perusahaan memiliki profit meningkat akan menghasilkan *return* yang maksimal.

#### **Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menggunakan *software* SmartPLS 3.3.8 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 1,405 dan nilai signifikan sebesar 0,080 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Kusumastuti (2013) menambahkan alasan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan.

#### **Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh yang signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menggunakan *software* SmartPLS 3.3.8 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 1,877 dan nilai signifikan sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diterima. Ukuran sebuah perusahaan tercermin dari total aset ataupun total dari kegiatan penjualan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai keadaan *financial* yang lebih stabil serta berbagai upaya yang terdiferensiasi. Keadaan tersebut menjadikan para penanam modal mempunyai sebuah persepsi yang baik pada perusahaan dengan ukuran besar. Artinya sebagian besar investor hanya melihat tinggi atau rendahnya *leverage* tanpa memperhatikan besarnya dividen yang dibagikan. Dengan adanya hutang maka dividen yang dibagikan pada pemegang saham akan cenderung lebih kecil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldi dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh yang signifikan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menggunakan *software* SmartPLS 3.3.8 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 1,033 dan nilai signifikan sebesar 0,151 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh dari struktur modal untuk nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa kebijakan dividen mampu meningkatkan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan jika struktur modal dalam perusahaan sedikit atau rendah atau kebijakan dividen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan jika *leverage* rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang untuk meningkatkan investasi dan ekspansi usaha yang akan menaikkan nilai perusahaan.

#### **Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik menggunakan *software* SmartPLS 3.3.8 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 0,362 dan nilai signifikan sebesar 0,359 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditolak. Jadi dengan kata lain, adanya kebijakan dividen tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kebijakan pembayaran dividen memiliki pengaruh menurunkan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas mampu memberikan sinyal positif kepada investor atas nilai perusahaan, akan tetapi kebijakan dividen belum mampu memperkuat penilaian investor atas saham perusahaan ketika terjadi peningkatan profitabilitas.

### **5. Penutup**

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$  pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  pada perusahaan manufaktur sub sektor

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$  pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,080 > 0,05$  pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$  pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,151 > 0,05$  pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,359 > 0,05$  pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya ialah dapat memasukkan variabel lain dalam melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dandisarankan juga peneliti selanjutnya menggunakan objek penelitian di sektor lain atau industri manufaktur secara keseluruhan agar menghasilkan informasi yang lebih akurat.

#### Daftar Pustaka

- Anwar. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Cooper dan Emory. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Elton dan Gruber. 2018. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis. Ninth Edition*. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Eugene, Brigham dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo. Jakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz Jr. 2014. *Financial Management. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis*. Edisi Bernadine. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raka Grafindo Persada. Jakarta.
- Manulang. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Mulyawa, 2015. *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.